

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Achievement menjadi kebutuhan guna berprestasi, yang mencakup terselesaikannya sesuatu secara baik serta berhasil, terselesaikannya tugas serta membutuhkan usaha disertai keahlian dan keterampilan, terselesaikannya sesuatu yang sangat penting maksudnya, menjalankan pekerjaan dan memecahkan permasalahan yang sukar, cakap menjalankannya secara lebih baik (Dharsana, 2010:1000). *Self achievement* dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin tinggi *self achievement* maka akan semakin tinggi kesuksesan atau keberhasilan belajarnya. *Self achievement* akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, siswa yang mengalami *self achievement* rendah dapat menjadi factor kegagalan belajar siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dimas Azhar, Kadek Suranata, dan I Ketut Dharsana di SMA LAB Undiksha, mengungkapkan bahwasanya sebagian peserta didik mampu memperlihatkan karakternya dalam menyelesaikan segala sesuatunya secara baik dan berhasil, sedang sebagiannya lagi memperlihatkan karakter tak suka menyelesaikan segala sesuatunya secara baik dan berhasil. Selanjutnya karakter yang diunjukkan sebagian siswa bahwasanya mereka mampu menyelesaikan tugasnya dan membutuhkan usaha yang disertai keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, sedang karakter yang diperlihatkan sebagiannya lagi tak menyukai menyelesaikan tugasnya serta membutuhkan usaha yang dibarengi dengan keahlian dan keterampilannya. Kemudian sebagian dari mereka mampu memperlihatkan karakternya mampu dalam menyelesaikan segala sesuatu yang teramat penting serta lebih baik dibanding siapa pun, sedang sebagiannya lagi memperlihatkan karakternya yang tak mampu menyelesaikan segala sesuatu yang teramat penting dan lebih baik dari siapa pun.

Berdasarkan observasi dengan menganalisis *need assesment* siswa serta wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Kediri, didapatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami *Self Achievement* yang rendah, dengan menunjukkan gejala ; (1) Tak mampu menyelesaikan segala sesuatunya secara baik, (2) Tak mampu menyelesaikan tugasnya serta membutuhkan usaha disertai keahlian dan keterampilan, dan (3) Tak bisa menyelesaikan segala sesuatu yang teramat penting, serta lebih baik dibanding siapa pun.

Adanya kebijakan Pembelajaran dalam jaringan (daring) dan Pertemuan Tatap Muka Terbatas yang telah dilaksanakan, mengakibatkan terbatasnya interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa serta kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya tentang pembelajaran sehingga beberapa siswa yang mengalami kendala kurang memahami pembelajaran menjadi kesulitan dalam belajar. Penundaan pengerjaan tugas oleh siswa juga mengakibatkan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, sehingga siswa kurang memiliki motivasi berprestasi.

Terkait dengan temuan di atas, perlu adanya strategi dari guru BK untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni meningkatkan *self achievement* siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang mampu meningkatkan *self achievement* salah satunya ialah dengan mengimplementasikan teori konseling realita teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning*. Pendapat yang dimiliki konseling ini mengatakan bahwasanya tak terpenuhinya kebutuhan dasar dengan cara bertanggung jawab menjadi sumber permasalahan individu. Sedang Glasser (dikutip oleh Darminto, 2007:152), mengatakan bahwasanya individu bisa mengubah perasaan, tindakan, serta nasib (kehidupannya) sendiri. Akan tetapi, perihal tersebut bisa dilakukan manakala tanggung jawab sudah diterimanya serta mempunyai kesediaan guna mengubah identitasnya, yang mana perihal itu bisa terjadi apabila kebutuhan individu bisa dipenuhinya sendiri lewat pertanggung jawabannya. Selanjutnya Glasser & Wubbolding (dikutip oleh Darminto, 2007:153), mengatakan bahwasanya dari lima kebutuhan mendasar individu salah satunya ialah kebutuhan guna merasa mampu ataupun berprestasi, yaitu keterbutuhan guna merasakan keberhasilan

dan kompeten, berharga, serta mampu mengendalikan ataupun mengontrol kehidupannya.

Konseling realita memiliki beberapa teknik, diantaranya teknik metapor, teknik hubungan, teknik pertanyaan, teknik renegosiasi, teknik intervensi paradoks, teknik pengembangan keterampilan, teknik adiksi positif, teknik penggunaan kata kerja, teknik konsekuensi natural, dan teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning*). Setiap teknik tersebut memiliki kelebihan tersendiri, salah satunya adalah teknik WDEP. Untuk meningkatkan *self achievement* siswa, teknik WDEP dalam konseling realita cocok digunakan karena teknik WDEP menyajikan struktur yang lengkap namun sederhana dan terstruktur, serta dapat mengajak siswa mengingat kembali tentang keinginannya, memberikan arahan, mengevaluasi tindakan, serta menyusun rencana sederhana secara bersama-sama.

Selanjutnya Darminto (2007:165), mengatakan bahwasanya guna menangani pelbagai kegagalan ataupun kesulitan belajar serta meningkatkan prestasi peserta didik di lingkungan sekolah bisa menerapkan konseling realita, yakni dengan membantunya dalam pengembangan identitas keberhasilan dalam dirinya. Dengan menggunakan teknik WDEP, yang merupakan akronim dari *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning*, ialah sebuah teknik yang menjadi bagian konseling realitas yang pada 1960 dikembangkan William Glasser. Fleksibilitas kerangka pertanyaan disediakan oleh teknik WDEP, sehingga guna meningkatkan *self achievement* peserta didik tampaknya cocok menggunakan konseling realita dengan teknik ini.

Dilihat dari pelaksanaan layanan BK yang dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 2 Kediri yang memberikan layanan secara spontanitas yang tanpa menggunakan suatu pendekatan konseling tertentu serta belum adanya sumber-sumber seperti panduan dalam melaksanakan layanan BK, sehingga menyebabkan kurangnya hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan. Maka berdasarkan pelbagai alasan mendasar tersebut dilakukanlah pengembangan buku panduan teori konseling realita dengan teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning* guna

meningkatkan *Self Achievement* siswa. Buku panduan ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai acuan dalam memberikan layanan teori konseling realita dengan teknik WDEP guna meningkatkan *Self Achievement* siswa. Perihal tersebut selaras dengan sejumlah kajian implementasi teori konseling realita dengan teknik WDEP guna meningkatkan *Self Achievement* siswa diantaranya:

Kajian Anjar Raharyanti & Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd. yang dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya memakai penerapan layanan bimbingan konseling guna mengetahui implementasi konseling kelompok realita guna meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran matematika siswa kelas X-9 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Dari hasil penganalisisan kuesioner awal (*pretest*) didapatkan bahwa sebanyak 7 siswa yang mengalami motivasi berprestasi rendah dari total 32 siswa. Jadi, 7 siswa tersebut dijadikan subyek penelitian. Setelah diberikan treatment, selanjutnya peneliti melakukan posttest, ditemukan bahwa adanya peningkatan skor posttest terhadap subyek, yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi berprestasi. Berdasar pengujian hipotesisnya memperlihatkan bahwasanya “Penerapan konseling kelompok realita dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika siswa kelas X-9 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya” dapat diterima. Hasil kajian memperlihatkan bahwasanya skor t-hitung yang didapat adalah 0. Berdasar tabel harga kritis dalam tes Wilcoxon, dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) serta $N = 7$, didapat t-tabel sejumlah 2. Dengan begitu berdasar penjumlahan itu diketahui bahwasanya t-hitung lebih kecil daripada t-tabel. ($0 < 2$), sehingga bisa ditarik simpulan bahwasanya adanya perbedaan skor motivasi berprestasi pada pelajaran Matematika peserta didik kelas X-9 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya antara sebelum sengan sesudah diterapkannya konseling kelompok realita.

Pengembangan buku panduan ini menghasilkan sebuah produk berupa buku panduan, artikel yang *publish* di jurnal berindex, serta dilengkapi dengan instrumen intervensi RPBK. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Teori Konseling

Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pemaparan tersebut, identifikasi permasalahan pada kajian ini diantaranya:

1. Siswa yang mengalami kendala kurang memahami pembelajaran menjadi kesulitan dalam belajar, karena terbatasnya interaksi dengan guru dan teman akibat adanya kebijakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang telah dilaksanakan.
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya tentang pembelajaran kepada guru sehingga mengakibatkan siswa enggan bertanya.
3. Penundaan pengerjaan tugas oleh siswa yang diakibatkan oleh rasa malas sehingga terjadinya keterlambatan mengumpulkan tugas.
4. Belum adanya sumber-sumber sebagai rujukan bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling, khususnya Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing And Direction, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasar pemaparan tersebut, periset selanjutnya memfokuskan batasan permasalahan yang berkenaan dengan “Pengembangan Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa”.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar batasan permasalahan, bisa dirumuskan permasalahan dalam kajian, yakni:

1. Bagaimanakah prototype Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation*, dan *Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa?
2. Bagaimanakah validitas isi Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation*, dan *Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa?
3. Bagaimanakah keberterimaan Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation*, dan *Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa?
4. Bagaimanakah efektivitas implementasi Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation*, dan *Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan permasalahan sebagaimana terpaparkan tersebut, tujuan kajian ini adalah:

1. Guna menyusun prototype Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation*, dan *Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa.
2. Guna menganalisis dan mengetahui validitas isi Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation*, dan *Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa.
3. Guna menganalisis dan mengetahui keberterimaan Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation*, dan *Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa?

4. Untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas implementasi Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Lewat kajian ini, harapan penulis atas hasil kajian bisa dijadikan sebagai rujukan terkhusus bagi pendidik yang mengajar bimbingan konseling guna memperkaya temuan berkenaan dengan Pengembangan Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa.
- b. Lewat kajian ini, harapan penulis bahwasanya hasil kajian bisa menjadi rujukan bagi periset lainnya yang menjalankan kajian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, kajian ini sangatlah mempunyai kebermanfaatan guna menambah ilmu serta wawasan dan juga digunakan sebagai tugas akhir guna menyelesaikan pendidikan sarjana.

b. Bagi Siswa

Kajian ini bermanfaat guna meningkatkan *Self Achievement* siswa, sehingga dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa dapat memiliki motivasi berprestasi dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Pihak Instansi

Kajian ini dipakai guna memberi informasi berkenaan dengan Pengembangan Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa.

d. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat bagi guru BK di institusi pendidikan untuk digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan siswa, khususnya permasalahan terkait *Self Achievement*.

1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian pengembangan ini adalah (1) Buku Panduan Teori Konseling Realita Dengan Teknik *Want, Doing and Direction, Evaluation, dan Planning* Untuk Meningkatkan *Self Achievement* Siswa. Tujuan dibuatnya buku panduan ini adalah membantu guru BK dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah, terlebih pada peserta didik yang mengalami *Self Achievement* rendah. Buku panduan ini membahas berkenaan dengan pengertian dan indikator *Self Achievement*, Teori Konseling Realita Teknik WDEP, dan Aplikasi Teori Konseling Realita Teknik WDEP untuk meningkatkan *self achievement* siswa. (2) Artikel yang dipublish di jurnal berindex. Hasil penelitian pengembangan ini akan dipublish di jurnal berindex dalam bentuk artikel, sehingga hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pengetahuan bagi peneliti-peneliti lain. (3) Instrumen Intervensi RPBK. RPBK digunakan sebagai instrumen intervensi pelaksanaan teori konseling realita dengan teknik *want, doing and direction, evaluation, dan planning* untuk meningkatkan *self achievement* siswa dalam uji coba produk.